

Pengaruh Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Badan Pemeriksa Keuangan

M. Falih Windi Iqram Nugroho¹, Firmansyah², *Rosy Armaini³

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya
*falih.windi@gmail.com, *rosyarmaini@polsri.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how the management and use of facilities and infrastructure affects the productivity of workers at the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) Representative Office of South Sumatra Province. Thirty respondents make up the study's population. Employees of the BPK Representative Office of South Sumatra were given questionnaires as part of the quantitative survey research methodology. Multiple linear regression was used to examine the data using the SPSS software. The findings of the partial test demonstrate that infrastructure and facilities management significantly and favorably affects employee productivity. Similarly, the efficacy of employees' work is positively and significantly impacted by the use of infrastructure and amenities. The findings of the simultaneous test show that employee job effectiveness is positively and significantly impacted by both facility and infrastructure management and usage.

Keywords: *facilities and infrastructure management, utilization, work effectiveness.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana mempengaruhi produktivitas pekerja di Kantor Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) Provinsi Sumatera Selatan. Tiga puluh responden merupakan populasi penelitian. Pegawai Kantor Perwakilan BPK Sumatera Selatan diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi penelitian survei kuantitatif. Regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Temuan uji parsial menunjukkan bahwa pengelolaan prasarana dan sarana berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas karyawan. Demikian pula, efektivitas kerja karyawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan prasarana dan sarana. Temuan uji simultan menunjukkan bahwa efektivitas kerja karyawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengelolaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Pengelolaan, Pemanfaatan, Efektivitas Kerja

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana seperti fasilitas kantor yang memadai dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas kantor dan mendukung kinerja staf sebaik mungkin. Tentu saja, kantor atau instansi yang kompeten memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pekerjaan pegawainya. Ketika suatu bisnis, organisasi, atau lembaga mencapai tujuannya, mereka akan dianggap berhasil. Menggunakan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya, seperti modal dan

fasilitas kantor, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya.

Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang mendukung audit memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor di organisasi publik seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Audit keuangan negara yang dilakukan oleh auditor menuntut keakuratan, mobilitas tinggi, dan pelaporan yang cepat. Oleh karena itu, diperlukan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, termasuk sistem teknologi informasi (TI) yang andal, mobil dinas, komputer, dan area kerja yang luas. Pada kenyataannya, sering kali terdapat tantangan dalam pengelolaan dan penggunaan sarana dan prasarana, seperti perencanaan yang buruk sehingga persyaratan auditor tidak terpenuhi, prosedur pengadaan yang lamban atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mengurangi produktivitas, dan penghapusan aset yang tidak efektif sehingga menyebabkan perolehan barang yang tidak berguna sehingga biaya pemeliharaan menjadi tinggi. Kejadian ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara tuntutan karyawan yang sebenarnya dengan proses pengelolaan sarana dan prasarana, yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan penghapusan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan adalah pengelolaan barang milik negara (BMN). Sejumlah tugas dan tindakan yang berkaitan dengan barang milik negara atau daerah disebut sebagai pengelolaan barang milik negara atau daerah (BMN/BMD). Tugas dan tindakan ini meliputi penganggaran, perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian. Pengelolaan BMN yang dilakukan BPK Perwakilan Sumatera Selatan terdiri dari perencanaan, pengadaan dan penghapusan.

- a. Perencanaan sarana dan prasarana adalah proses mempertimbangkan faktor-faktor seperti masa pakai, frekuensi penggunaan, dan signifikansi terhadap tujuan dan hasil organisasi publik. Perencanaan sarana dan prasarana adalah proses strategis yang menilai kelayakan dan kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh pegawai.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses perolehan semua barang dan jasa yang sudah direncanakan dan dibutuhkan oleh para pegawai.
- c. Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses melepaskan pengelola barang, pengguna barang, dan wakil pengguna barang yang sah dari tanggung jawab administratif dan fisik atas barang yang berada di bawah penguasaannya, sehingga pejabat yang berwenang dapat menghapuskan barang milik negara (BMN) dari daftar barang. Proses ini dikenal sebagai penghapusan barang milik negara/daerah (BMN/BMD).

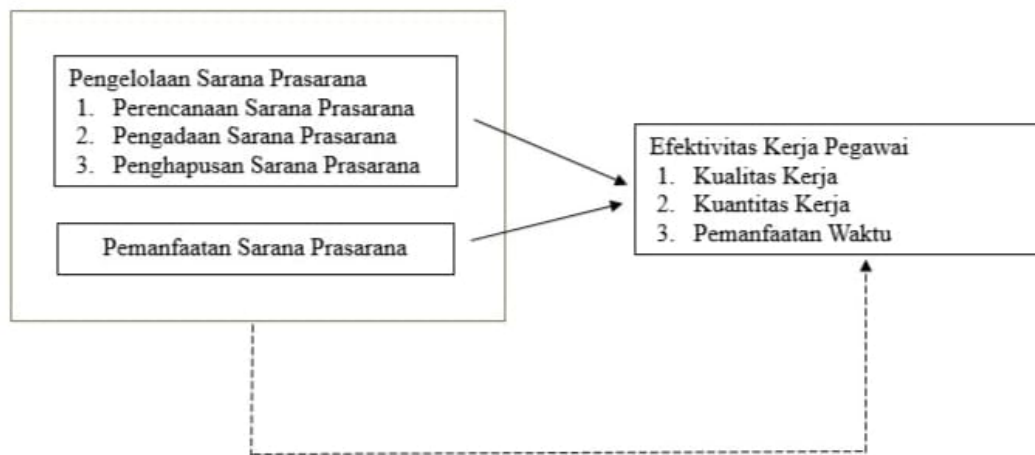
2. Pemanfaatan sarana prasarana

Upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan barang milik negara (BMN) yang masih memiliki nilai guna tetapi belum atau tidak digunakan secara langsung untuk tugas pokok instansi disebut sebagai pemanfaatan sarana prasarana. Hal ini merupakan salah satu komponen siklus hidup BMN yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan, penyaluran, dan optimalisasi aset.

3. Efektivitas Kerja Pegawai

Untuk menghasilkan kinerja yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada hasil, tujuan, standar, dan indikator kinerja dibandingkan dengan hasil kerja yang dicapai karyawan disebut sebagai efektivitas kerja.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, Efektivitas Kerja Pegawai (Y), yang merupakan variabel dependen, dipengaruhi oleh pengelolaan sarana prasarana dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara persial maupun simultan.

Berikut hipotesis penelitiannya:

- H1 : Pengelolaan sarana prasarana berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai
- H2 : Pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai
- H3 : Pengelolaan sarana prasarana dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas kerja pegawai

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dan pemanfaatan infrastruktur terhadap kinerja pegawai, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 terhadap pegawai Kantor Perwakilan

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai BPK. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan jumlah responden dalam sampel sebanyak 30 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan statistik deskriptif, untuk menguji reliabilitas model yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Pengelolaan Sarana Prasarana	30	16,00	30,00	26,0000	3,74166
2	Pemanfaatan Sarana Prasarana	30	7,00	10,00	9,1667	,98553
3	Efektivitas Kerja Pegawai	30	22,00	30,00	26,6000	2,48582
4	Valid N (Listwise)	30				

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Tiga puluh responden dari Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan di Badan Pemeriksa Keuangan berpartisipasi dalam temuan uji statistik deskriptif penelitian ini. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku setiap variabel penelitian. Angka-angka berikut untuk nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku diperoleh dari hasil statistik deskriptif pada Tabel 1. Penjelasan hasil tabel 1 adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sarana Prasarana (X_1)

Pengelolaan sarana prasarana dari hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 16,00, nilai maximum sebesar 30,00 dan nilai *mean* sebesar 26,0000. Kesimpulan untuk variabel pengelolaan sarana prasarana (X_1) adalah penyebaran data untuk variabel pengelolaan sarana prasarana dapat dikatakan baik karena nilai *mean* lebih besar dari nilai *std. Deviation*, yaitu $26,0000 > 3,74166$.

2. Pemanfaatan Sarana Prasarana(X_2)

Pemanfaatan sarana dan prasarana dari hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 7,00, nilai maximum sebesar 10,00 dan nilai *mean* sebesar 0,98533. Kesimpulan untuk variabel pemanfaatan sarana prasarana (X_2) adalah penyebaran data variabel pemanfaatan sarana prasarana dapat dikatakan baik karena nilai *mean* lebih besar dari nilai *Std. Deviation* yaitu sebesar $9,1667 > 0,98533$.

3. Efektivitas Kerja Pegawai (Y)

Efektivitas kerja pegawai dari hasil uji analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 22,00, nilai maximum sebesar 30,00 dan nilai *mean* sebesar 26,6000. Kesimpulan untuk variabel efektivitas kerja pegawai (Y) adalah penyebaran data variabel efektivitas kerja pegawai dapat dikatakan baik karena nilai *mean* lebih besar dari nilai *std. deviation*, yaitu sebesar $26,6000 > 2,48582$.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Efektivitas Kerja Pegawai

Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,776	Valid
2	0,361	0,683	Valid
3	0,361	0,513	Valid
4	0,361	0,736	Valid
5	0,361	0,791	Valid
6	0,361	0,517	Valid

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Nilai r tabel dan r hitung diperoleh dari tabel 3 yang menyajikan hasil uji validitas efektivitas kerja pegawai (Y). Ketiga indikator, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, dan pemanfaatan waktu, yang masing-masing menyusun variabel efektivitas kerja pegawai terdiri dari dua pertanyaan. Jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, yaitu jumlah minimal untuk r tabel dengan 30 responden adalah 0,391, maka pertanyaan kuesioner variabel efektivitas kerja pegawai dianggap valid, karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka keenam pertanyaan variabel efektivitas kerja karyawan dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengelolaan Sarana Prasarana

Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,881	Valid
2	0,361	0,881	Valid
3	0,361	0,872	Valid
4	0,361	0,866	Valid
5	0,361	0,917	Valid
6	0,361	0,886	Valid

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Tabel 3 menunjukkan hasil validasi sarana prasarana (X1) berdasarkan nilai r tabel dan r hitung. Terdapat tiga indikator untuk variabel pengelolaan sarana prasarana, yaitu perencanaan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, dan penghapusan sarana prasarana, setiap indikator memiliki dua pertanyaan. Validitas

pertanyaan kuesioner untuk variabel sarana prasarana dinyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel, dengan nilai minimum untuk r tabel dengan 30 responden adalah sekitar 0,391. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, keenam pertanyaan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dianggap valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Sarana Prasarana

Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,913	Valid
2	0,361	0,934	Valid

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Nilai r tabel dan r hitung diperoleh dari tabel 4, yang menunjukkan hasil uji validitas pemanfaatan sarana prasarana (X2). r hitung lebih tinggi dari r tabel, dengan nilai minimum untuk r tabel dengan 30 responden adalah 0,391 dan pertanyaan kuesioner variabel efektivitas kerja karyawan dianggap valid, karena nilai r hitung melebihi r tabel, kedua pertanyaan untuk variabel efektivitas kerja karyawan dianggap valid.

Uji Realibilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Efektivitas Kerja Pegawai

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,681	6

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Hasil uji reliabilitas variabel dependen efektivitas kerja karyawan (Y) adalah 0,681, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas. Nilai uji reliabilitas efektivitas kerja karyawan lebih tinggi dari nilai Cronbach's Alpha minimal yaitu 0,600. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,681 untuk variabel efektivitas kerja pegawai, yang menunjukkan bahwa variabel efektivitas kerja pegawai dianggap reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Pengelolaan Sarana Prasarana

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,941	6

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Hasil uji reliabilitas untuk variabel independen pengelolaan sarana prasarana (X1) adalah 0,941, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas. Nilai uji reliabilitas manajemen infrastruktur lebih tinggi dari nilai Cronbach's Alpha minimal 0,600. Variabel independen pengelolaan sarana prasarana (X1) ini dinyatakan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941.

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Pemanfaatan Sarana Prasarana

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,824	2

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Hasil uji reliabilitas untuk variabel independen pemanfaatan infrastruktur (X2) adalah 0,824, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 7 di atas. Nilai uji reliabilitas pemanfaatan infrastruktur lebih tinggi dari nilai Cronbach's Alpha minimal 0,600. Variabel independen pemanfaatan infrastruktur dinyatakan reliabel berdasarkan skor Cronbach's Alpha nya sebesar 0,824.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Testt			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,61577195
Most Extreme Differences	Absolute		,195
	Positive		,129
	Negative		-,195
Test Statistic			,195
Asymp.Sig. (2-tailed)			,000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,187
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,177
		Upper Bound	,197

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel pada Tabel 8, terlihat bahwa Sig Residual Monte Carlo (2-tailed) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,187. Nilai hasil uji tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, dapat dikatakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

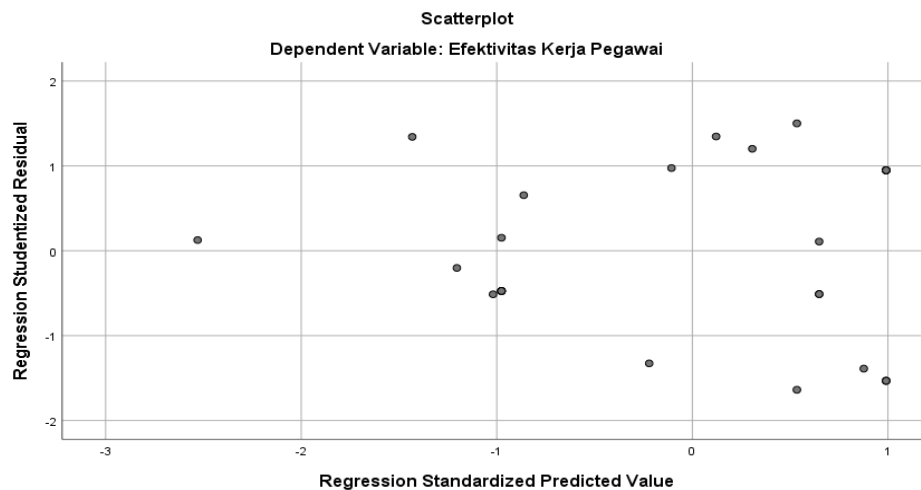
Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengelolaan Sarana Prasarana	0,398	2,515	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pemanfaatan Sarana Prasarana	0,398	2,515	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Nilai toleransi kedua variabel independen, yaitu pengelolaan sarana prasarana (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2) dengan nilai VIF lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10. Menurut hasil SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 1.12, dapat disimpulkan dari angka-angka ini bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Merujuk pada hasil SPSS yang tertera pada gambar 2, menunjukkan tidak ada pola tertentu seperti gelombang, penyebaran, dan lain-lain. Panduan untuk menguji heteroskedastisitas, Penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Ini terbukti melalui grafik plot di atas yang tidak membentuk pola tertentu yang konsisten sehingga penelitian ini pantas untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std.Error	Beta
1.	(Constant)	9,895	2,911	
	Pengelolaan Sarana Prasarana	0,215	0,132	0,324
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	1,211	0,500	0,480

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 9,895 + 0,215 + 1,211$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

Nilai konstanta (α) adalah 9,895. Nilai tersebut ketika variabel pengelolaan sarana prasarana (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X_2) belum memengaruhi variabel efektivitas kerja pegawai, nilainya tetap konstan di angka 9,895. Jika tidak ada variabel independen (X_1 dan X_2), nilai variabel efektivitas kerja pegawai tidak akan berubah.

Hasil uji regresi linier berganda untuk variabel pengelolaan sarana prasarana (X_1) memiliki nilai positif sekitar 0,215. Nilai sarana prasarana sebesar 0,215 menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana memiliki dampak positif terhadap efisiensi kerja pegawai. Dampak positif ini memengaruhi semua variabel yang berkaitan dengan efektivitas kerja pegawai.

Hasil uji regresi linier berganda variabel pemanfaatan sarana prasarana (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 1,211. Variabel pemanfaatan sarana prasarana memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kerja karyawan, ditunjukkan dengan nilai pemanfaatan infrastruktur sebesar 1,211. Setiap kenaikan satu unit pada variabel efektivitas kerja karyawan akan dipengaruhi oleh pengaruh positif variabel pemanfaatan sarana prasarana.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760	,578	,546	1,67455
a. Predictors : (Constant), Pengelolaan Sarana Prasarana, Pemanfaatan Sarana Prasarana				

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Nilai R Square sebesar 0,578, berdasarkan Tabel 11 uji koefisien determinasi hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Efektivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh 57,8% faktor pengelolaan dan penggunaan infrastruktur, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,578. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 42,4%.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji-T) X1

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	14,561	2,364		6,159	0,000
Pengelolaan Sarana Prasarana	0,463	0,090	0,687	5,143	0,000

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Dari hasil uji statistik t (uji parsial) di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimana hasil uji parsial pengelolaan sarana prasarana (X1) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y) mendapatkan hasil t hitung sebesar 5,143. Nilai minimum untuk uji parsial dengan total 30 responden adalah 2,04841. Hasil uji parsial t hitung > t tabel, yaitu 5,143 > 2,04841. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pengelolaan sarana prasarana (H1) adalah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan.

Tabel 13. Uji Parsial (Uji T) X2

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	9,677	2,994		3,232	0,003
Pemanfaatan Sarana Prasarana	1,846	0,325	0,732	5,684	0,000

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Hasil uji parsial pengaruh pemanfaatan sarana prasarana (X2) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y) menghasilkan t hitung sebesar 5,684, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.18. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai minimum uji parsial tersebut adalah 2,04841. Hasil uji parsial tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $5,684 > 2,04841$. Hal ini mendukung anggapan bahwa pemanfaatan sarana prasarana di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai (H2).

Uji Simuktan (Uji F)

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	103,489	2	51,745	18,453	,000
Residual	75,711	27	2,804		
Total	179,200	29			

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Uji nilai F hitung menghasilkan nilai 18,453 dengan taraf signifikansi 0,000 seperti yang terlihat pada tabel 14 di atas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, yaitu $18,453 > 3,35$. Nilai minimum uji simultan yang melibatkan 30 responden secara keseluruhan adalah 3,35. Simpulan untuk uji simultan atau uji statistik F adalah pengelolaan sarana prasarana (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai (Y) Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Nilai t hitung untuk pengelolaan sarana prasarana (X1) adalah 5,143, dan nilai signifikansinya adalah 0,000, berdasarkan hasil uji hipotesis. Variabel pengelolaan sarana prasarana (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas kerja pegawai, ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $5,143 > 2,04841$, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji

ini menguatkan hipotesis yang diajukan sebelumnya, dan dapat disimpulkan dari hasil uji parsial bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Nilai t hitung untuk pemanfaatan sarana prasarana (X_2) adalah 5,684, dan nilai signifikansinya adalah 0,000 dengan berdasarkan hasil uji hipotesis. Pemanfaatan sarana prasarana (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas kerja pegawai, ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu $5,684 > 2,04841$, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji ini menguatkan hipotesis yang diajukan sebelumnya, dan dapat disimpulkan dari hasil uji parsial bahwa H0 ditolak dan H2 diterima.

Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Nilai F untuk pengaruh pengelolaan sarana prasarana (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X_2) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y) adalah 18,453, dengan nilai signifikansi 0,000, berdasarkan hasil uji hipotesis, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan sarana prasarana (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas kerja pegawai (Y), dengan nilai t hitung lebih tinggi daripada t tabel, yaitu $18,453 > 3,35$, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji parsial ini mengonfirmasi hipotesis yang diajukan sebelumnya, sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: variabel manajemen infrastruktur dan efektivitas kerja karyawan saling berpengaruh positif dan signifikan; variabel pemanfaatan infrastruktur dan efektivitas kerja karyawan juga saling berpengaruh positif dan signifikan; dan variabel manajemen infrastruktur dan pemanfaatan arsitektur saling berpengaruh positif dan signifikan.

SARAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dan indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam penelitian berikutnya agar dapat menghasilkan berbagai temuan yang dapat memengaruhi efektivitas kerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, H. N. (2019). Sarana prasarana kantor sebagai penunjang produktivitas kantor yang efektif dan efisien. *Jurnal Manajemen Kantor*, 2019, 1–14.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armansyah, K. (2018). *Hubungan sarana prasarana dan caring perawat terhadap tingkat kepuasan pasien pada ruang rawat inap RSUD Dr. R. Goeteng*

Taroenadibrata Purbalingga (Disertasi doktor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

- Bactiar, Y., & Sa'ud, U. S. (2009). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kuantitas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi daring). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaniago, H. (2016). *Manajemen Kantor Kontemporer*. Bandung: Akbar Limas Perkasa.
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas kinerja karyawan pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13.
- Febriani, M. (2022). *Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Pangkalan Kuras* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Gafar, M., Arifin, Z., & Salim, A. (2020). *Aset Publik: Pengelolaan dan Pemanfaatan di Era Desentralisasi Fiskal*. Malang: UB Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, T. L. (2000). *Administrasi perkantoran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Hadiatna, D. R. (2018). Urgensi penataan layout kantor dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Kantor*, 12(1), 1–13.
- Hakim, I., Enas, E., dan Herman, F. (2022). Dampak Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Pengguna Pada Kantor Bea Cukai Tasikmalaya. *Journal of Management Review*, 6(1), 743-747
- Halim, A., & Abdullah, S. (2017). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryadi. (2020). *Manajemen Aset Publik: Teori dan Praktik di Sektor Pemerintahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi. (2020). *Manajemen Aset Publik: Teori dan Praktik di Sektor Pemerintahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, B. (2023). *Manajemen Aset Publik Berbasis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, M.S.P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IPSASB. (2010). *IPSAS 17 – Property, Plant, and Equipment*. International Federation of Accountants (IFAC).

- Iskandar, M., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Kesehatan Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(3), 223–230.
- Kamaruddin & Nasrullah. (2020). Manajemen Aset Pemerintah Daerah. Makassar: CV Smart Media.
- Kementerian Dalam Negeri. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.06/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 50/PMK.06/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penghapusan Barang Milik Negara*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 115/PMK.06/2020 tentang Pemanfaatan Barang Milik Negara*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 153/PMK.06/2021 tentang Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Negara*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Negara dengan Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara*.
- Kultsum, U. (2017). Pengaruh lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap efektivitas kerja melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening pada PT. Trasti Global Konverta. *Jurnal of Business Studies*, 2(2).
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. (2021). *Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa yang Dikecualikan pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. (2021). *Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*.

- Luqman, A. (2022). Explore the mechanism for seafarers to reconnect with work after post-pandemic psychological distress (PAPIST₁₉): The moderating role of health-supporting climate. *Ocean and Coastal Management*, 223, 106153.
- Mahmudi. (2016). *Manajemen Aset Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, M. & Haryanto, A. (2019). *Pengelolaan Aset Publik Berbasis Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2015). *Manajemen Aset Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marwansyah. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Moekijat. (2005). *Manajemen perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oxford University Press. (2024). Quantity. In *Oxford English Dictionary* (Online ed.).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Popa, B. (2019). Intentions to engage in forest law enforcement in Romania: An application of the theory of planned behavior. *Forest Policy and Economics*, 100, 33–43.
- Prasetyo, D. A., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap efektivitas kerja pegawai pada instansi pemerintah. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 75–84.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, I. G. A. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng* (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Rachmawati, S. (2020). Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap produktivitas kerja pegawai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Rahman, A., Rajindra, R., & Mayangsari, N. S. (2020). Analisis efektivitas kerja karyawan pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 34–41.
- Revida, E., Tanjung, R., Sari, D. P., Simarmata, H. M. P., Purba, D. S., Gandasari, D., ... & Tjiptadi, D. D. (2021). *Manajemen perkantoran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rini, N., & Prasetyo, E. (2021). *Pengelolaan Barang Milik Negara*. Surabaya: Unesa Press.

- Rismawati, M., & Rafiie, S. A. K. (2022). Analisis sarana dan prasarana dalam efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Johan Pahlawan. *Journal of Public Service*, 2(1), 67–70.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik di Era Revolusi Data dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen sumber daya manusia dan reformasi birokrasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, U. (2018). *Metode penelitian sosial*. PT Refika Aditama.
- Suandy, E. (2021). *Manajemen Aset dan Kekayaan Negara*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. & Suwanda, D. (2020). *Manajemen Aset Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsi, K. (2019). *Perencanaan dan Pengelolaan Aset Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukron, M. & Prayitno, H. (2023). *Strategi Optimalisasi Aset Publik: Kajian BMN di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Umam. (2014). *Manajemen Perkantoran Referensi untuk Para Akademisi*.
- Wulandari, N., & Hernawaty. (2024). *Strategi meningkatkan efektivitas kerja pegawai melalui disiplin dan motivasi kerja*. Serasi Media Teknologi.
- yukron, M. & Prayitno, H. (2023). *Strategi Optimalisasi Aset Publik: Kajian BMN di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, N. (2021). *Pengaruh Manajemen dan Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Pegawai pada Instansi Pemerintah di Jakarta Timur*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Yuniarti, D. (2019). Pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 111–119.